

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI SATUAN WAKTU DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS 1 SDN 2 KARANGREJO KECAMATAN KAMPAK

Pujiati

SDN 2 Karangrejo, Trenggalek

*Pujiati@gmail.com*

### ABSTRAK

Pembelajaran mata pelajaran Matematika pada materi satuan waktu yang disampaikan oleh guru dengan metode yang konvensional masih membuat anak-anak bingung. Sehingga dalam pemahaman materi sangat sulit diterima oleh anak didik. Sehingga berimbas pada prestasi belajar siswa yang rendah dan tingkat ketuntasan yang belum sesuai harapan. Maka untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, maka perlu adanya perubahan pembelajaran yang menarik, dengan demikian guru berusaha menggunakan metode demonstrasi untuk menerangkan materi satuan waktu. Hasil evaluasi pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya 51,36 dengan tingkat ketuntasan yang hanya 31,82%. Setelah diperkenalkan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni menjadi 59,09 dengan tingkat ketuntasan mencapai 59,09%. Dikarenakan hasil siklus I belum sesuai harapan maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dengan lebih memaksimalkan metode demonstrasi. Dari siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata kelas menjadi 71,36 dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,27% di atas angka 75% yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini. Dengan demikian penelitian pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi satuan waktu dihentikan pada tahap siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya khususnya pembelajaran di kelas I.

**Kata Kunci:** *metode demonstrasi, matematika, satuan waktu*

### ABSTRACT

*Learning Mathematics in the unit time material delivered by the teacher using conventional methods still makes children confused. So that in understanding the material it is very difficult for students to accept. So that it has an impact on students' low learning achievement and the level of completeness that is not as expected. So to create a learning process that can improve learning outcomes, it is necessary to have interesting learning changes, thus the teacher tries to use the demonstration method to explain the material unit time. The results of the pre-cycle evaluation showed that the class average value was only 51.36 with a completeness level of only 31.82%. After the introduction of learning with the demonstration method in cycle I, the class average score increased to 59.09 with a completeness level of 59.09%. Because the results of cycle I were not as expected, learning was continued in cycle II by maximizing the demonstration method. From the second cycle, it was obtained that the class average score was 71.36 with a completeness level reaching 77.27% above 75% which is an indicator of the success of this study. Thus the learning research using the demonstration method on the time unit material was stopped at the second cycle stage. Based on the results of the study it can be concluded: Demonstration learning method is a learning method that can improve students' thinking skills to solve the problems they face, especially learning in class I.*

**Keywords:** *demonstration method, math, time unit*

### PENDAHULUAN

Sebagai dasar dari semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, maka pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional dan memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar atau pondasi system pendidikan nasional. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Menurut H.M. Surya (2010:34) tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: 1) Menanamkan kemampuan baca – tulis – hitung ( calistung ), 2) Memberikan / menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan perkembangannya, 3) Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Dalam PP No. 19 tahun 2009 Tujuan Pendidikan Nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat Sedangkan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar mencakup dasar pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya

sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya (Agus Taufiq, 2011:13). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif demi tercapainya masyarakat yang cerdas sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama (Karso, 2010:54). Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini. Menurut Gatot Muhsetyo (2011:26) komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan: 1) Topik yang sedang dibicarakan, 2) Tingkat perkembangan intelektual peserta didik, 3) Prinsip dan teori belajar 4) Keterlibatan aktif peserta didik, 5) Keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, 6) Pengembangan dan pemahaman penalaran matematika. Belajar Matematika menuntut siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan matematikanya (Khafid dkk, 2010:30). Salah satu filsafat yang banyak mempengaruhi pendidikan khususnya pelajaran Matematika adalah aliran konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang kita miliki adalah hasil konstruksi atau bentukan sendiri (Wahyudin, 2010:34). Dalam pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu penulis dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sumantri dkk, 2012:40).

Agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pelajaran matematika, penulis dituntut mempunyai kompetensi terhadap tugasnya. Salah satunya adalah penulis harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas penulis dalam rangka menjaga semangat belajar siswa. Tidak hanya terbatas pada seberapa materi yang dikuasainya, hal yang tidak kalah penting untuk dikuasainya yaitu bagaimana menggunakan suatu pendekatan tertentu dalam proses pembelajaran. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar berarti penulis sedang mengatur strategi pembelajaran. Walaupun demikian masih banyak sekolah yang siswanya tidak dapat mencapai KKM atau tuntas, meskipun penulis telah menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode dan alat peraga yang diperlukan sesuai kebutuhan anak, tetapi hasil belajarnya masih rendah terutama dalam pelajaran Matematika. Demikian juga hasil belajar yang dialami siswa SD di mana penulis menjadi penulisnya juga mengalami hasil yang rendah atau di bawah KKM.

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang pengukuran satuan waktu yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 22 siswa kelas I yang mengikuti tes, 13 siswa (59,09%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tuntas). Nilai KKM mata pelajaran Matematika di SDN 2 Karangrejo adalah 60. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 60 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari penulis. Penulis sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik.

Penulis merancang metode pembelajaran yang menyenangkan dan ada unsur permainan di dalamnya, untuk itulah dipilih metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pada peserta didik sehingga memperjelas pengertian tersebut yang dalam praktiknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri (Subrata, 2016:39). Untuk tercapai

kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, penulis dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas. Menurut Kaharuddin (2015:2) Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran, 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan, 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa, 4) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau bahan latihan) terhadap hasil demonstrasi. 5) Kesimpulan. Menurut Sri Anitah (2011:5.25) demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk: 1) Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak, 2) Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat. 3) Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan, 4) Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang berfokus dalam kegiatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Safrinur (2015:55) Penelitian tindakan kelas ini merupakan cara untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

1. Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN2 Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek khususnya di kelas I.
2. Banyaknya siswa yang mengikuti 22 orang siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan
3. Penelitian ini berlangsung selama 2 minggu, yakni mulai hari Selasa tanggal 17 September 2019 sampai dengan hari Selasa tanggal 1 Oktober 2019. (Sesuai Jadwal yang telah dibuat penulis/peneliti).
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.
5. Ketuntasan belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Siswa dinyatakan tuntas belajar bila telah mencapai hasil / nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 60 untuk mata pelajaran Matematika. Dinyatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% telah mencapai KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswatuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

#### **1. Pra Siklus**

Hasil tes sebelum perbaikan digunakan untuk pedoman pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil nilai tes siswa sebelum perbaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Belajar Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Lulus	Tidak Lulus
1	30 - 39	2		2
2	40 - 49	6		6
3	50 - 59	7		7
4	60 - 69	3	3	
5	70 - 79	2	2	
6	80 - 89	2	2	
7	90 - 100			
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>7</b>	<b>15</b>
<b>Rata-rata Nilai / Prsentase</b>		<b>51,36</b>	<b>31,82%</b>	<b>68,18%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas hanya 51,36 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 31,82% yakni 7 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM.

### 1. Siklus I

Dari data pra siklus di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih sangat rendah sebelum dilakukan perbaikan, penguasaan materi pembelajaran tentang satuan pengukuran waktu, yang mengenai urutan nama-nama hari dan menentukan beberapa hari kemudian. Berdasarkan hasil tadi di atas perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi. Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 September 2019 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- 3) Membuat alat evaluasi
- 4) Mempersiapkan pedoman pengamatan

#### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan  
Terdiri dari salam, berdoa, absensi siswa, Siswa diajak keluar kelas lalu membentuk lingkaran besar, Apersepsi.
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)  
Penulis bertanya kepada siswa jumlah hari dalam 1 minggu, Penulis menyuruh siswa menyebutkan nama-nama hari dalam 1 minggu, Penulis menjelaskan urutan-urutan nama hari dalam 1 minggu, Penulis menyuruh 7 anak untuk maju ke tengah kemudian berbaris, setiap anak memakai kalung nama-nama hari, Penulis menyuruh 1 anak lagi maju ke depan, Anak berdiri lurus di depan anak yang memakai kalung Senin, Penulis bertanya kepada siswa kalau ada yang belum jelas, Siswa diajak masuk kelas kembali.
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)  
Penulis membagi lembar tes formatif, Penulis mengoreksi hasil tes, Penulis menganalisa hasil tes

Hasil tes formatif pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I untuk mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Lulus	Tidak Lulus
1	30 - 39	1		1
2	40 - 49	5		5
3	50 - 59	3		3
4	60 - 69	4	4	
5	70 - 79	6	6	
6	80 - 89	1	1	
7	90 - 100	2	2	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>13</b>	<b>9</b>
<b>Rata-rata Nilai / Prsentase</b>		<b>59,09</b>	<b>59,09%</b>	<b>40,91%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mencapai 59,09 ada peningkatan jika disbanding dengan sebelum perbaikan yang hanya 51,36 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 30. Adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 59,09%, yakni 13 siswa dari total 22 siswa sudah mencapai nilai KKM.

## 2. Siklus II

Dalam perbaikan pembelajaran siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena nilai ketuntasan belajar siswa masih di bawah harapan yakni hanya 59,09% (13 siswa). Karena itu masih perlu di lakukan perbaikan pembelajaran untuk mendapat hasil yang lebih baik atau sesuai harapan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Kamis tanggal 26 September 2019 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- 3) Membuat alat evaluasi
- 4) Mempersiapkan pedoman pengamatan

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan (10 menit)  
Terdiri dari salam,berdoa, absensi siswa. Siswa diajak keluar kelas dan membentuk lingkaran besar, memusatkan perhatian siswa, memberi apersepsi dengan menyanyi lagu urutan nama-nama hari.
- 2) Kegiatan inti (30 menit)  
Penulis menyiapkan beberapa kartu yang berisikan konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, Setiap siswa mendapat satu buah kartu dipasang di dada, Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda, Kesimpulan, Penutup (siswa masuk kelas)
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)  
Penulis membagi lembar hasil tes, Penulis mengorkesi hasil tes, Penulis menganalisis hasil tes.
- 4) Tindak lanjut (10 menit)

Memberi perbaikan bagi siswa yang di bawah 60, Memberi pengayaan bagi siswa yang nilainya 60 ke atas.

Hasil tes formatif pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II untuk mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Lulus	Tidak Lulus
1	30 - 39			
2	40 - 49			
3	50 - 59	5		5
4	60 - 69	1	3	
5	70 - 79	7	2	
6	80 - 89	5	2	
7	90 - 100	4		
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>17</b>	<b>5</b>
<b>Rata-rata Nilai / Prsentase</b>		<b>71,36</b>	<b>77,27%</b>	<b>22,73%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 71,36 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 77,27%, yakni ada 17 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM.

#### Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

##### 1. Hasil Pembelajaran Awal

Dilihat dari hasil data yang pertama pembelajaran masih kurang berhasil karena banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar dan nilai rata-rata baru 51,36, siswa yang tuntas 7 anak (31,82%) siswa yang tidak tuntas 15 anak (68,18%). Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, penulis lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat bosan. Apalagi siswa kelas I yang masih suka bermain sendiri. Berdasarkan temuan-temuan tersebut penulis perlu merubah strategi pembelajaran, yang tidak kalah penting adalah peningkatan ketrampilan baca tulis hitung (calistung). Perubahan metode pembelajaran akan dilaksanakan pada perbaikan pembelajaran I/siklus I

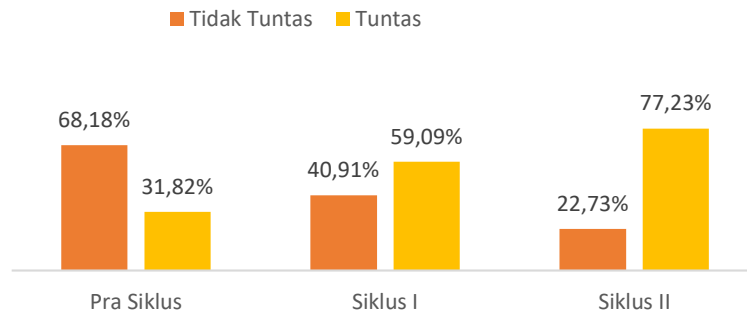
##### 2. Hasil Pembelajaran Siklus I

Pada tahap ini siswa sudah ada kemajuan dalam pembelajaran yaitu nilai yang diperoleh siswa rata-rata 59,09 dengan tingkat ketuntasan 59,09%. Semakin banyak siswa yang aktif karena pembelajaran ini di rasakan anak menyenangkan. Walaupun sudah ada peningkatan penulis berharap bahwa ketuntasan yang diinginkan bisa lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis perlu mengoreksi pribadinya sendiri dalam proses pembelajaran. Akhirnya penulis mengadakan perbaikan kembali dengan cara menekankan penggunaan strategi pembelajaran mencari pasangan secara optimal pada pembelajaran berikutnya. Perbaikan pembelajaran ini di lakukan pada siklus II dengan harapan lebih jelas dalam pemahaman materi pembelajaran tentang satuan pengukuran waktu mengenai urutan nama-nama hari dan hasil ketuntasannya lebih meningkat lagi.

##### 3. Hasil Pembelajaran Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II ternyata lebih meningkatkan hasil pembelajaran dan siswa semakin jelas dalam hasil penerapan materi, terbukti nilai rata-rata meningkat dari

59,09 pada siklus I menjadi 71,36. Bahkan tingkat ketuntasannya pun sudah mencapai 77,27% atau 17 siswa dari 22 siswa, maka usaha yang dilakukan penulis sudah cukup baik dan perbaikan ini di hentikan sampai di sini. Masih ada 5 siswa yang belum tuntas hal ini disebabkan karena siswa tersebut memang belum bisa membaca dan menulis dengan benar sehingga tidak bisa menjawab soal maupun menjodohkan kartu soal dengan kartu jawaban.



**Gambar 1.** Diagram Presentase Hasil Penelitian

Dari uraian tersebut terdapat manfaat dari perbaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi diantaranya:

- Proses pembelajaran siswa sudah berperan aktif
- Siswa dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban tampak bersemangat dan bergairah untuk segera menemukan pasangannya.
- Hasil rata-rata siklus selalu meningkat.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya khususnya pembelajaran di kelas I. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan dan peningkatan. Hasil tes pra siklus nilai rata-rata 51,36 dengan ketuntasan 36,82%, dan di akhir siklus II rata-rata nilai 71,36 dengan tingkat ketuntasan 77,27%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri., (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso., dkk. (2010). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khafid, M., Suyati., (2010). *Pelajaran Matematika Untuk SD*. Jakarta: Erlangga.
- Muhsetyo, Gatot., (2011). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nawir., Arafah, Kaharuddin., Pristiwaluyo, Triyanto., 2015. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 1(1): 1-8
- Safrinur., Margiati, K.Y., Halidjah, Siti., 2017. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1(2): 23-34

- Subrata. 2016. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Asam Basa Garam Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Scientia Indonesia*. 1(1): 37-44
- Sumantri, Mulyani., Syaodih, Nana., (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, H.M. (2010). *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru., (2005). *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudin, Dinn., (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.